

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kompas dapat dikatakan suatu media massa yang digunakan untuk berkomunikasi di ruang publik. Kompas yang merupakan salah satu media besar di Indonesia didirikan oleh Peter Kansius Ojong dan Jakob Oetama pada tahun 1964 yang bermula hanya menerbitkan surat kabar harian dengan media cetak berbentuk koran (Rosadi dkk., 2022). Seiring berjalanya waktu dan berkembangnya teknologi Kompas mulai mengembangkan medianya dengan salah satunya membuat website atau laman yang digunakan untuk menulis portal berita online yang aktual.

Hikmatunisa, dkk.,(2022) mengemukakan bahwa Salah satu keuntungan dari media online adalah lebih mudah bagi individu untuk tetap selalu mengalami pembaruan dengan berita hanya dengan menggunakan perangkat dan koneksi internet.Suatu pemberitaan media massa yang disebarluaskan di ruang publik haruslah suatu hal yang masih hangat diperbincangkan dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Seperti salah satu pemberitaan yang sedang hangat diperbincangkan yaitu pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

Selain harus aktual dan faktual, penulisan suatu berita juga tentu menggunakan aturan kaidah bahasa. Farichatun (2020) mengungkapkan bahwa Aturan yang berlaku harus diikuti saat menyampaikan berita. Proses pembuatan berita yang akan dipublikasikan melibatkan etika. Menulis untuk berita harus mematuhi standar dan aturan masyarakat yang diterima, dan harus menggunakan bahasa yang sesuai. Maka dari itu dalam menulis sebuah berita, si penulis berita membutuhkan wawasan yang sangat luas mengenai aturan dan kaidah bahasa Indonesia, sehingga tidak terjadi kesalahan berbahasa dalam menulis suatu berita.

Hal tersebut dibutuhkan supaya pembaca lebih mudah memahami berita yang disajikan. Penulisan suatu berita dengan memperhatikan aturan yang berlaku

dalam tatanan bahasa Indonesia dengan cakupan yaitu berupa ejaan, kosa kata, dan kalimat yang jelas yang tersusun secara sistematis.

Kesalahan berbahasa sering ditemukan pada berita yang terdapat di media online. Namun tidak dapat dipungkiri jika kesalahan berbahasa justru sering terjadi pada penulisan berita. Kesalahan berbahasa tersebut cenderung menyebabkan ketidakbakuan sebuah berita dan juga membuat suatu berita menjadi sedikit lebih sulit dipahami oleh pembaca. Menurut Nisa (2018) Kesalahan bahasa meliputi penggunaan bahasa secara lisan dan tulisan yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Amalia, dkk.,(2021) Kesalahan bahasa digambarkan sebagai penyimpangan sistematis yang konsisten dengan kapasitas pengguna untuk menguasai bahasa.

Kesalahan bahasa dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa lisan atau tulisan yang tidak mematuhi norma-norma linguistik dan tidak sesuai, menyimpang, atau melanggar norma-norma sosial atau aturan komunikasi dalam masyarakat dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penulisan berita biasanya mengarah ke bidang morfologis. Jika dilihat secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata *morph* yang berarti bentuk dan *logy* yang berarti ilmu. Ilmu tentang bentuk adalah apa yang dirujuk oleh kata morfologi dalam arti harfiahnya. Menurut kajian linguistik, morfologi adalah subbidang linguistik yang berakar pada bentuk kata dan evolusinya, serta efek perubahan makna, makna, dan kelas kata (Nisa, 2018).

Menurut Ramlan (2001:16) mengungkapkan “morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk atau seluk beluk kata dan perubahan kata serta dampak dari perubahan tersebut yang dapat memengaruhi makna yang dibuat dari kelas kata yang telah ditentukan”. Selain itu, Rohmadi (2012:9) menjelaskan morfologi adalah keluasaan dalam proses pembentukan suatu morfem dan kata seperti penggunaan morfem bebas maupun morfem terikat.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa morfologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata serta perubahan makna yang dapat

mengakibatkan perubahan makna dari kata. Febrinine dan Fadly (2021) mengemukakan bahwa Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologis merupakan kajian yang banyak dilakukan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki karakteristik kekayaan konsep morfologis, mulai dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, hingga akronimisasi.

Mutalib dkk. (2020) mengemukakan bahwa Kesalahan yang sering terjadi pada media online terdapat pada tataran morfologi. Wujud dari kesalahan tersebut antara lain penghilangan imbuhan, bunyi seharusnya melebur tapi tidak lebur, paduan bunyi tidak melebur, mengubah morf, memendekkan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan menggunakan imbuhan yang dianggap kurang tepat. , salah, penempatan imbuhan kurang tepat pada kelompok kata, dan pengulangan kata majemuk kurang tepat. Menurut KBBI Afiksasi adalah proses penambahan prefiks atau gabungan kata. Penggabungan kata contohnya kata dasar yang diberi imbuhan.

Urgensi dari penelitian ini yaitu dimaksudkan agar menambah pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis yang ternyata banyak juga ditemui pada penulisan berita yang pada dasarnya, suatu bentuk berita diharuskan menggunakan bahasa baku akan tetapi terdapat cukup banyak kesalahan dalam penulisanya. Juga memberitahukan bagaimana implementasi kajian dalam penelitian ini juga dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran bahasa melalui materi menyusun teks berita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang diterapkan pada penelitian dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menggunakan sistem observasi dan pengamatan terhadap pemberitaan ferdy sambo dalam portal berita *kompas.com*. Penelitian ini nantinya akan diimplikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada materi menyusun teks berita di SMP. penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan materi ajar pelajaran bahasa Indonesia dengan berfokus pada materi menyusun

teks berita. Dengan berpedoman Standar Kompetensi yang memuat Kompetensi Dasar dan juga Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 4.2, Sedangkan pada elemen capaian pembelajaran merdeka belajar termasuk dalam Fase D yaitu elemen Menulis

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas alasan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu dikarenakan dalam pembahasannya ada banyak hal yang menarik yang dapat digunakan sebagai data, juga objek yang akan diteliti pemberitaannya sangat hangat untuk dibahas dan diharapkan mampu menjadi suatu bentuk rujukan penelitian yang terbaru dan cukup aktual untuk dipertimbangkan.

Adapun beberapa contoh berita yang nantinya akan digunakan sebagai data bahan analisis morfologi pada penelitian ini antara lain:

(1) dengan judul berita “Jaksa Agung: Kasus Ferdy Sambo Tak Terlalu Rumit, Pelakunya yang Luar Biasa” dikutip dari *kompas.com*



Gambar 1.1 data 1, sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/29/12264621/jaksa-agung-kasus-ferdy-sambo-tak-terlalu-rumit-pelakunya-yang-luar-biasa> , 29/09/2022, 12:26 WIB

Pada sampel data (1) terdapat kesalahan pada bidang morfologis yaitu pada penulisan kata *disangkakan*. Hal tersebut terdengar aneh untuk didengarkan dan juga dibaca, kata tersebut terkesan memaksakan konfiks yang seharusnya tidak diperlukan. Dalam KBBI kata disangkakan juga tidak terdapat arti didalamnya, yang berarti bahwa kata tersebut juga memang tidak baku untuk digunakan apalagi dalam suatu penulisan berita.

(2) judul berita “Update Kasus Brigadir J: Dugaan "Kakak Asuh" Ferdy Sambo hingga Upaya Putri Candrawathi Lindungi Diri” Dikutip dari *Kompas.com*



Gambar 1.2 data 2, sumber : <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/26/10230061/update-kasus-brigadir-j-dugaan-kakak-asuh-ferdy-sambo-hingga-upaya-putri>, 26/09/2022, 10:23 WIB

Pada sampel data di atas terdapat beberapa fenomena proses morfologis yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Proses morfologis tersebut yaitu seperti terdapat kata-kata yang tidak baku dan seharusnya tidak digunakan dalam penulisan berita misalnya pada kata “*enggak*”. Kata dasar baku yang seharusnya digunakan yaitu kata “tidak” yang diartikan sebagai bentuk penolakan akan suatu hal.

Selain kata baku yang kurang tepat di dalam sampel data (2) di atas juga terdapat kesalahan penulisan reduplikasi yaitu pada kalimat “....untuk mendapat justifikasi sebagai korban itu, itu yang kami tolak,..” kata “itu” dalam kalimat tersebut seharusnya tidak usah mendapatkan pengulangan. Fungsi kata itu dalam kalimat tersebut juga tidak sebagai penegas ataupun sebagai pembentuk makna baru. Justru pengulangan kata itu akan menambah ketidakjelasan berbahasa yang digunakan dalam penulisan portal berita tersebut juga menjadikan kata tersebut terdengar aneh saat dibaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa kesalahan berbahasa bidang morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada *kompas.com*?
2. Bagaimana proses morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan ferdy sambo di *kompas.com*?
3. Bagaimana implikasi temuan proses morfologis tersebut dalam materi menyusun teks berita di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan adanya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat pada portal berita online yaitu *kompas.com* dalam ranah pemberitaan kasus ferdy sambo.
2. Mengetahui bagaimana proses morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan ferdy sambo pada *kompas.com*
3. Mengetahui bagaimana implikasi temuan proses morfologis tersebut dalam materi menyusun teks berita di SMP

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang sudah dijabarkan mengenai analisis morfologis dalam pemberitaan ferdy sambo dalam portal berita online *kompas.com*, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis, antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan teori analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam penulisan berita di media massa. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan terhadap materi pembelajaran di sekolah.

Khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini mengenai kesalahan berbahasa. Khususnya selain itu, diharapkan temuan penelitian ini akan memperkaya pengajaran di kelas. Khusus untuk mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini menyangkut kesalahan kebahasaan. Khususnya dalam disiplin bidang ilmu morfologi dalam kajian kesalahan linguistik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi suatu kajian morfologis, juga dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan mengenai kajian kesalahan berbahasa.
- b) Bagi Jurnalis atau wartawan berita, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menulis berita agar tidak terjadi kesalahan berbahasa dalam penulisan berita.
- c) Bagi pengajar materi pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi dalam menentukan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini tentu diharuskan adanya suatu batasan penelitian. Hal ini dilakukan supaya nantinya penjabaran suatu temuan dan pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada inti yang ingin diungkapkan. Batasan ini diharapkan mampu membantu dalam hal penekanan pada variabel yang akan dibahas, sehingga dalam pembahasan penelitian ini tidak akan keluar dari tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini peneliti telah membatasi ruang lingkup penelitiannya. Dengan berpegang pada penelitian kualitatif penelitian ini berfokus pada penelitian cabang linguistik bahasa Indonesia yaitu pada bidang morfologi atau pembentukan kata. Pada ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada penjabaran terkait kesalahan berbahasa bidang morfologi, sehingga pada pembahasannya akan dijabarkan terkait kesalahan-kesalahan bidang morfologi bahasa, juga proses morfologis bahasa dengan mengambil objek kajian pemberitaan Ferdy Sambo yang terdapat pada portal berita online yang cukup ternama di Indonesia yaitu *kompas.com*.

Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang akan dibahas dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian bidang morfologi bahasa Indonesia. Selain itu hasil temuan pada penelitian ini akan dikomparasikan dengan implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi menyusun teks berita di taraf sekolah menengah pertama.